

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

VI.1 Kesimpulan

Perkebunan kakao Indonesia memiliki potensi yang sangat besar untuk meningkatkan pendapatan negara dan mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Dengan fokus pada peningkatan kualitas produk kakao, Indonesia dapat bersaing lebih kuat di pasar internasional dan memberikan keuntungan yang lebih besar bagi para petani serta perekonomian Indonesia secara keseluruhan. Meskipun kakao termasuk dalam sepuluh komoditas ekspor utama Indonesia, sektor ini masih tertinggal jika dibandingkan dengan komoditas ekspor lainnya seperti minyak kelapa sawit, tekstil, dan produk-produk kehutanan. Namun, Indonesia tetap menjadi salah satu negara yang berperan penting dalam pasar ekspor kakao global, khususnya dalam bentuk produk-produk turunannya seperti mentega kakao, lemak kakao, dan minyak kakao.

Indonesia juga mendominasi pasar Malaysia dalam hal ekspor pasta kakao. Sejak tahun 2017, permintaan biji kakao Indonesia oleh Malaysia terus menunjukkan tren positif. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, terjadi penurunan yang cukup tajam, hampir 50% pada tahun 2021 dibandingkan dengan 2017. Penurunan ini menjadi perhatian serius, karena meskipun permintaan biji kakao dari Malaysia terus meningkat, pasokan biji kakao dari Indonesia tidak selalu mencukupi kebutuhan tersebut. Permintaan biji kakao Indonesia ke Malaysia menunjukkan fluktuasi dalam beberapa tahun terakhir, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor dari kedua negara. Untuk mengatasi masalah ini dan menjaga kestabilan permintaan, penting bagi Indonesia dan Malaysia untuk menjalin kerja sama yang lebih erat dalam hal perdagangan biji kakao.

Dalam hal ini, diplomasi ekonomi memainkan peran yang sangat penting. Pemerintah Indonesia perlu memfokuskan perhatian pada diplomasi ekonomi untuk menyelesaikan permasalahan perdagangan dengan negara-negara mitra, khususnya Malaysia. Diplomasi ekonomi ini bertujuan untuk meningkatkan

volume ekspor biji kakao Indonesia ke Malaysia, dan melibatkan berbagai pihak, seperti pemerintah, sektor swasta, serta organisasi non-pemerintah. Berbagai instrumen diplomasi ekonomi digunakan untuk mencapai tujuan ini, termasuk negosiasi kebijakan perdagangan, pengaturan regulasi, dan upaya promosi produk kakao Indonesia di pasar internasional. Selain itu, ekspor biji kakao Indonesia juga memberikan kontribusi signifikan terhadap devisa negara. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, ekspor biji kakao Indonesia ke Malaysia mengalami penurunan yang disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kebijakan perdagangan yang diterapkan oleh Malaysia dan penurunan permintaan dari pasar global. Oleh karena itu, Indonesia perlu melakukan perbaikan dalam berbagai aspek untuk meningkatkan ekspor biji kakao, salah satunya dengan memperkuat diplomasi ekonomi yang lebih efektif. Diplomasi ekonomi yang tepat dapat membuka peluang bagi Indonesia untuk meningkatkan pendapatan dari sektor ekspor kakao.

Meskipun Indonesia menghadapi penurunan produksi kakao dalam beberapa tahun terakhir, Indonesia masih tetap menjadi salah satu dari lima negara penghasil kakao terbesar di dunia dan tetap menjadi pemasok utama bagi pasar Malaysia. Permintaan akan kakao di Malaysia didorong oleh berkembangnya industri pengolahan cokelat di negara tersebut, yang membutuhkan pasokan biji kakao secara konsisten untuk memenuhi permintaan produk cokelat di pasar domestik maupun ekspor. Malaysia masih sangat bergantung pada impor biji kakao karena produksi kakao lokal mereka tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan industri pengolahan cokelat yang besar. Indonesia memiliki kesempatan besar untuk meningkatkan ekspor kakao ke Malaysia, terutama setelah pasokan kakao dari Ghana mengalami penurunan akibat serangan hama. Namun, beberapa kebijakan perdagangan Malaysia, seperti tarif impor, regulasi standar mutu, dan pembatasan kuota impor, dapat menjadi hambatan bagi ekspor kakao Indonesia. Untuk itu, Indonesia perlu mengatasi hambatan-hambatan ini dengan strategi diplomasi ekonomi yang lebih efektif, guna memastikan peningkatan ekspor biji kakao ke Malaysia dan mendongkrak pendapatan negara dari sektor kakao.

VI.2 Saran

VI.2.1 Saran Praktis

Dalam analisis mengenai strategi diplomasi ekonomi Indonesia terhadap Malaysia untuk mendorong peningkatan ekspor biji kakao Indonesia selama periode 2017 hingga 2021, penulis memberikan apresiasi terhadap upaya-upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah Indonesia, Malaysia, serta berbagai organisasi internasional seperti ASEAN yang berfungsi sebagai wadah kerja sama antar negara-negara di kawasan Asia Tenggara. Secara keseluruhan, meskipun terjadi fluktuasi dalam volume ekspor, posisi kakao Indonesia di pasar Malaysia tetap cukup kuat dan menjanjikan. Indonesia memiliki potensi besar untuk meningkatkan ekspor biji kakao ke Malaysia, asalkan kebijakan yang tepat diambil untuk mengatasi tantangan yang ada. Dalam kerangka MEA, perdagangan kakao antara Indonesia dan Malaysia mencerminkan semangat integrasi ekonomi regional, di mana setiap negara anggota memanfaatkan potensinya untuk mendukung pertumbuhan kawasan. Dukungan pemerintah Indonesia melalui kebijakan yang mendorong peningkatan produksi dan kualitas kakao, seperti pelatihan petani dan penguatan infrastruktur logistik, menjadi faktor kunci dalam memperkuat posisi Indonesia di pasar kakao ASEAN. Oleh karena itu, kerja sama bilateral yang lebih intensif, didukung oleh kebijakan perdagangan bebas MEA, dapat semakin membuka peluang untuk memperluas pasar kakao Indonesia, tidak hanya ke Malaysia tetapi juga ke negara-negara lain di kawasan ASEAN. Penelitian lebih lanjut mengenai efektivitas kebijakan ini serta pengaruh integrasi MEA terhadap ekspor kakao dapat memberikan wawasan strategis bagi pengembangan sektor kakao Indonesia di masa depan.

Penulis kemudian mengusulkan beberapa langkah praktis untuk lebih memperkuat diplomasi ekonomi Indonesia dalam konteks ini, di antaranya adalah dengan menyelenggarakan forum atau pertemuan rutin yang memungkinkan kedua negara untuk membahas dan merumuskan solusi atas berbagai hambatan yang muncul dalam perdagangan kakao. Forum tersebut sebaiknya tidak hanya

melibatkan pemerintah, tetapi juga menyertakan perwakilan dari sektor swasta, terutama eksportir dan pelaku usaha biji kakao serta produk kakao olahan, guna memastikan bahwa kepentingan semua pihak terwakili dalam upaya memperkuat akses pasar kakao Indonesia di tingkat global. Langkah ini penting untuk memastikan terciptanya hubungan perdagangan yang saling menguntungkan dan berkelanjutan bagi kedua negara.

Selanjutnya, penulis menekankan pentingnya peningkatan upaya promosi produk, seperti melalui pameran dagang atau ekspo-ekspo internasional yang fokus pada biji kakao dan produk kakao olahan. Ini bertujuan untuk memperkenalkan kualitas kakao Indonesia dan Malaysia, serta memperluas jaringan pasar kedua negara di luar pasar domestik mereka. Penulis juga mengusulkan agar pemerintah Indonesia mengambil langkah-langkah lebih konkret dalam meningkatkan kualitas biji kakao Indonesia agar memenuhi standar mutu yang ditetapkan oleh Malaysia. Selain itu, penulis menyarankan agar diplomasi ekonomi Indonesia dengan Malaysia diperkuat melalui dialog yang lebih intensif untuk mengidentifikasi dan mengatasi kendala-kendala perdagangan, serta mencari solusi bersama yang tidak hanya menguntungkan kedua belah pihak, tetapi juga menjaga keberlanjutan hubungan dagang jangka panjang. Salah satu langkah penting adalah dengan memfasilitasi promosi produk kakao Indonesia di pasar Malaysia melalui berbagai kegiatan seperti misi perdagangan atau promosi produk yang terstruktur.

Penulis berharap agar Indonesia dan Malaysia dapat mencapai kesepakatan yang lebih strategis untuk memperkuat stabilitas pasar kakao, meningkatkan kapasitas perdagangan antar kedua negara, serta menciptakan kondisi yang mendukung praktik perdagangan yang lebih adil dan saling menguntungkan. Di samping itu, penulis juga menyarankan agar Indonesia fokus pada pengembangan sektor hilir pengolahan kakao, guna memanfaatkan peluang pasar yang lebih luas dan memungkinkan ekspor produk kakao olahan ke Malaysia dalam jumlah yang lebih besar, yang tentunya dapat memberikan nilai tambah bagi perekonomian Indonesia.

VI.2.2 Saran Teoritis

Penggunaan teori dan konsep diplomasi ekonomi memberikan kerangka pemahaman yang penting bagi penulis dalam menganalisis upaya Indonesia untuk meningkatkan ekspor biji kakao ke Malaysia. Dalam hal ini, diplomasi ekonomi dijadikan sebagai teori dasar untuk memahami bagaimana hubungan ekonomi antar negara, khususnya Indonesia dan Malaysia, dapat dimanfaatkan untuk mendukung peningkatan ekspor kakao. Melalui pendekatan diplomasi ekonomi, Indonesia dan Malaysia dapat menjalin hubungan bilateral yang saling menguntungkan, terutama dalam sektor perdagangan kakao, yang merupakan salah satu komoditas unggulan bagi kedua negara.

Penulis berharap, dengan mengadopsi teori dan konsep diplomasi ekonomi dalam penelitian ini, pembaca dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana strategi diplomasi yang efektif dapat mempengaruhi aliran perdagangan antar kedua negara. Penelitian ini juga menyoroti beberapa hambatan yang berasal dari pihak Malaysia, yang mungkin menghambat kelancaran perdagangan biji kakao, seperti kebijakan perdagangan atau regulasi yang kurang mendukung ekspor dari Indonesia.

Dengan demikian, saran-saran yang diajukan dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan solusi konkret yang dapat memperkuat diplomasi ekonomi Indonesia, terutama dalam memperbaiki hubungan perdagangan dengan Malaysia. Penulis berharap, rekomendasi tersebut dapat membantu Indonesia dalam mengatasi hambatan yang ada dan meningkatkan kinerja ekspor biji kakao ke pasar Malaysia secara lebih efektif. Dengan kata lain, melalui penerapan teori diplomasi ekonomi yang tepat, Indonesia dapat memperbaiki dan memperkuat posisinya di pasar internasional, khususnya dalam perdagangan kakao.